

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Secara etimologis penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari kata *Penelitian*, *Tindakan* dan *Kelas*. *Penelitian* merupakan sebuah kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara terkontrol dan tersusun secara sistematis. *Tindakan* berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini yang berperan sebagai peneliti adalah guru. Sedangkan *Kelas* merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian tersebut.

Menurut Hopkins (Muslich, M, 2014, hlm. 8) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemmis (Sanjaya, W. 2016, hlm. 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

Adapun menurut Kemmis dan Tagart (1988), untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang (siklus), agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan. Dalam proses pelaksanaannya PTK dilakukan beberapa kali untuk mengetahui perubahan yang efektif karena menurut Suhardjono (2005), bahwa jika dibandingkan dengan penelitian eksperimen yang hanya melihat bagaimana efektivitas dari perlakuan saja, PTK melihat keterlaksanaan

dan kelancaran proses tindakan itu sendiri. Sehingga yang terpenting dalam PTK adalah proses, sedangkan hasil tindakan merupakan konsekuensi logis dari ampuhnya tindakan.

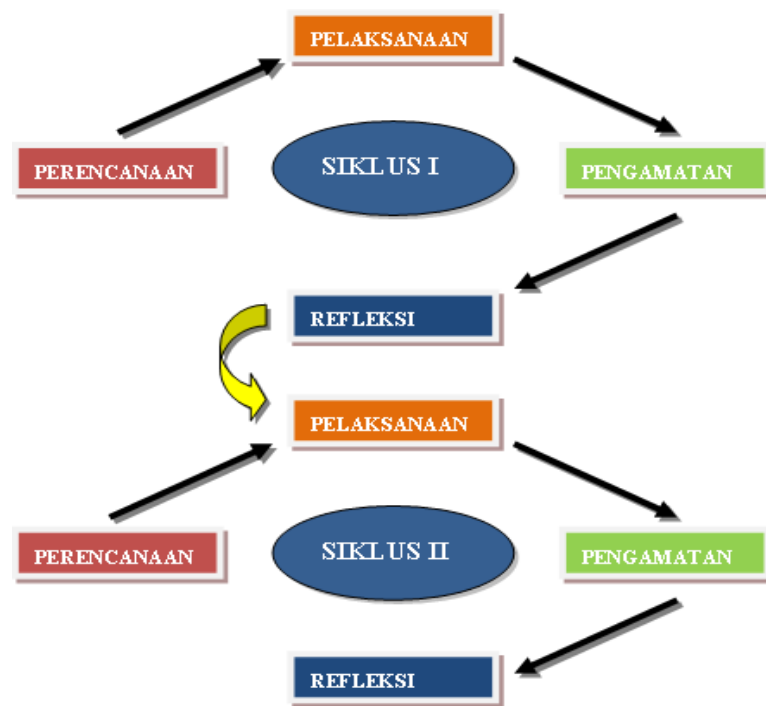
Maka dari itu PTK adalah penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru. Sehingga hasil belajar siswa dan kualitas proses atau pembelajaran meningkat.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Model-model dari penelitian tersebut diantaranya adalah : (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan, (6) Model Dave Ebbut.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu model Kemmis Mc Taggart. Menurut Arikunto (2009, hlm. 97) Model yang dikembangkan Mc Taggart ini mencakup empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral, hal ini dikarenakan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, dengan empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Kemmis Mc Taggart dalam melakukan kegiatan PTK kegiatan *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Pada model ini pelaksanaan dalam satu siklus tindakan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus hingga pemecahan permasalahan terselesaikan. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK

1. Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut Kemmis dalam pelaksanaannya mengelompokan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Menurut Hermawan (2007, hlm.10) Pertama-tama yang mesti dilakukan pada tahapan perencanaan ini adalah menemukan atau menentukan fokus penelitian atau pertanyaan penelitian. Menentukan fokus dan atau pertanyaan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam memulai perencanaan penelitian dalam upaya untuk memperbaiki "keadaan kelas". Dalam tahap ini guru sebagai peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun secara sistematis berbagai macam tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial. Sehingga peneliti akan bertindak lebih efektif, karena dalam tahapan perencanaan juga meliputi

identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan penyusunan tindakan yang akan dilakukan.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan dan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan *observing*.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi secara lebih operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan (Hermawan, 2007, hlm.21). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 76) bahwa "observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan". Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2009, hlm. 127) yang menyatakan "observasi adalah kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa banyak efek tindakan telah mencapai sasaran". Pada tahapan ini, peneliti mengamati, mendokumentasikan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti dapat mendokumentasikannya dengan cara mencatat proses atau tindakan, akibat dan ditimbulkannya tindakan, hingga hambatan-hambatan jika bermunculan dalam pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis, penafsiran, dan menyimpulkan hasil dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi ini untuk memperbaiki kinerja dari tindakan yang dilakukan yang nantinya akan disusun kembali untuk membentuk sebuah perencanaan kembali untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2. Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang terletak di kecamatan Astana Anyar di kota Bandung.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri di kota Bandung.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pengumpulan data ini mengacu pada cara apa yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari instrumen pembelajaran, dan instrumen pengungkap data penelitian. Ada pun untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. dibuat oleh guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. RPP ini akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi pokok yang akan disampaikan dan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar juga meliputi media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

c. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja Kelompok ini digunakan untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan kerja sama pada siswa.

b. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati suatu objek yang ingin diteliti. Ketika proses kegiatan berlangsung pengumpulan data melalui observasi dan dituangkan dengan mendeskripsikan dari awal kegiatan hingga akhir sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Agar memudahkan penelitian pada saat melakukan observasi, peneliti menyediakan lembar observasi yang sesuai dengan tahapan yang akan dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan kemampuan kerja sama siswa berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 3.1 Indikator Kerja Sama

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Menghargai kontribusi	1.1 Menghargai pendapat teman pada saat diskusi
2.	Tanggung jawab pada kelompok	2.1 Mengerjakan tugas secara bersama-sama. 2.2 Menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu 2.3 Mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar saat guru bertanya. 2.4 Saling berbagi tugas kepada setiap anggota kelompok.
3.	Berpartisipasi dalam kelompok	3.1 Memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi 3.2 Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal atau kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara keseluruhan baik dilihat dari sisi siswa maupun dari guru.

3.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data pada penelitian tindakan kelas bertujuan guna mendapatkan bukti yang kuat apakah penelitian yang dilaksanakan terjadi peningkatan, perbaikan atau perubahan yang diharapkan atau tidak.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arifin (2013), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

A. Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 247) yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam Tatag, reduksi data (*Data Reduction*) adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi

data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal– hal yang pokok, memfokuskan pada hal–hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

B. Data Kuantitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta kemampuan kerja sama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015, hlm. 207).

1. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa (proses pelaksanaan pembelajaran) menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban (Ya - Tidak) bobot untuk jawaban “Ya” adalah 1 dan untuk jawaban “Tidak” adalah 0 (Sugiyono, 2015, hlm. 139).

Tabel 3.2 Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

Sumber : (Sugiyono, 2015, hlm. 139)

Untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran, peneliti membuat rumus interval untuk dimasukkan kedalam kategori untuk memudahkan peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Menentukan Kelas Interval

$$KI = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{jumlah Kriteria}}$$

$$KI = \frac{34 - 0}{4} = 8.5$$

$$KI = 8.5 = 9$$

Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria menurut sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran

Presentase (%)	Kriteria
28-34	Baik Sekali
19-27	Baik
10-18	Cukup
0-9	Kurang

Sumber: (Adaptasi dari Sugiyono, 2015, hlm. 95)

2. Analisis Data Peningkatan Kerja Sama

Pengolahan data yang digunakan dalam mengukur peningkatan kerja sama ini adalah pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa presentase angka hasil pencapaian kerja sama siswa yang telah dicapai pada setiap siklusnya.

Sedangkan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kerja sama siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, kurang (Sugiyono, 2015, hlm. 93).

Tabel 3.4 Skala Penilaian Kerja Sama

Kriteria	Bobot
Selalu/Baik sekali	4
Sering/Baik	3
Jarang/Cukup	2
Tidak Pernah/Kurang	1

Sumber : (Sugiyono, 2015, hlm. 93)

Tabel 3.5 Rubrik Skala Penilaian Kerja Sama

Pernyataan	Bobot	Deskripsi
1.1 Menghargai pendapat teman saat diskusi	4	Menyimak ketika teman memberikan pendapat dan mempertimbangkan pendapat dari orang lain saat diskusi.
	3	Menyimak ketika teman memberikan pendapat tanpa mempertimbangkan pendapat dari orang lain saat diskusi.
	2	Sesekali menyimak ketika teman memberikan pendapat dan mempertimbangkan pendapat dari orang lain saat diskusi.
	1	Acuh ketika teman memberikan pendapat.
2.1 Mengerjakan tugas secara bersama-sama.	4	Selalu mengerjakan tugas secara bersama-sama.
	3	Mengerjakan tugas kelompok tetapi hanya bagian tertentu.
	2	Mengerjakan tugas kelompok secara individu.
	1	Tidak mengerjakan tugas kelompok.
2.2 Menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.	4	Mengerjakan tugas kelompok dan menyelesaikan tepat waktu.
	3	Mengerjakan tugas kelompok tetapi menyelesaikannya melewati sedikit batas waktu yang diberikan guru.
	2	Mengerjakan tugas kelompok tetapi menyelesaikannya tidak tepat waktu.

	1	Menyelesaikan tugas kelompok dengan bimbingan guru karena banyak tertinggal.
2.3 Mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar saat guru bertanya	4	Apabila menjelaskan jawaban dengan benar, lengkap dan menggunakan bahasa sendiri tidak terpaku oleh teks bacaan.
	3	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan menggunakan bahasa sendiri tidak terpaku oleh teks bacaan
	2	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan sedikit terpaku oleh teks bacaan
	1	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan masih dibantu oleh temannya
2.4 Saling berbagi tugas kepada setiap anggota kelompok.	4	Membagi tugas kepada setiap anggota kelompok dengan rata dan membantu temannya yang kesulitan mengerjakan.
	3	Membagi tugas kepada setiap anggota kelompok dengan rata dan tetapi memilih-milih membantu temannya yang kesulitan mengerjakannya.
	2	Membagi tugas kelompok tidak rata dan tidak mau membantu teman yang kesulitan mengerjakan.
	1	Tidak membagi tugas kepada setiap anggota kelompok dan memilih mengerjakannya sendiri.

3.1 Memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi	4	Memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi dengan jelas dan sesuai dengan materi.
	3	Memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi dengan cukup jelas dan sesuai dengan materi .
3.2 Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok	2	Memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi tetapi kurang jelas dan tidak sesuai dengan materi.
	1	Tidak memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi.
	4	Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok tidak memaksakan kehendak sendiri
	3	Mendukung keputusan kelompok tetapi kadang masih memaksakan kehendak sendiri
	2	Kurang mendukung keputusan kelompok dan masih memaksakan kehendak sendiri
	1	Tidak mendukung keputusan kelompok dan memaksakan kehendak sendiri

Skor Ideal = jumlah indikator x skor terbesar

Skor ideal/tertinggi : $7 \times 4 = 28$

Skor terendah : $7 \times 1 = 7$

Jumlah skor kerja sama yang diperoleh siswa dihitung nilainya dengan cara sebagai berikut (Diadaptasi dari Arikunto, 2009, hlm. 270)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Dan untuk mengetahui persentase kerja sama siswa secara keseluruhan, dapat dihitung menggunakan rumus persentase dari Ali, M (1985, hlm. 184). Adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

% = nilai presentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

$$\text{Persentase Tertinggi} = \frac{28}{28} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$$

Peneliti membuat kriteria ketercapaian kerja sama mengacu pada sugiyono (2015, hlm. 95) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Tersendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100-25}{4} = 18.75 = 19$$

Tabel 3.6 Tabel Kriteria Ketercapaian Indikator Kerja Sama

Presentase (%)	Kriteria
25-43	Kurang
44-62	Cukup
63-81	Baik
82-100	Baik Sekali

Peneliti dalam menentukan keberhasilan kerja sama berpatokan pada kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria keberhasilan menurut Depdiknas (2008, hlm. 4) bahwa secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%. (2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Di tetapkan idealnya sebesar 75%. (3) Vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%. Pengukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran sangatlah penting. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar setiap indikatornya yang telah ditetapkan dalam suatu 4 kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas oleh Depdiknas mengenai kriteria keberhasilan, peneliti menetapkan kriteria keberhasilan kerja sama bahwa peneliti dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase ketercapaian kerja sama siswa mencapai $\geq 75\%$.